

## **BAB III**

### **METODELOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian**

Menurut Sugiyono (2017:2) mengemukakan bahwa pengertian metode penelitian adalah:

“Cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan dan dibuktikan suatu pengetahuan tertentu sehingga data yang diperoleh dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah.”

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif melalui survey, metode penelitian survey digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah, tetapi penulis melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner dan pengamatan.

Menurut Sugiyono (2017:7) metode penelitian kuantitatif adalah sebagai berikut:

“Metode penelitian kuantitatif disebut sebagai metode positivistik karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini sebagai metode ilmiah/scientific karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, objektif, terukur, rasional dan sistematis.”

##### **3.1.1 Objek Penelitian**

Tempat/objek penelitian merupakan patokan yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian, adapun objek penelitian menjadi sasaran dalam penelitian yaitu untuk mendapatkan jawaban atau solusi dari permasalahan yang sedang terjadi. Menurut Sugiyono (2017:38) menyatakan bahwa yang dimaksud dengan objek penelitian adalah:

“Objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, valid dan reliabel tentang suatu hal (variabel tertentu).”

Objek penelitian yang akan diteliti adalah sistem informasi akuntansi, pengendalian internal dan kinerja karyawan.

### **3.1.2 Pendekatan Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan penelitian deskriptif dan asosiatif dengan menggunakan studi empiris untuk mengetahui seberapa besar pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap kinerja karyawan pada RSUD Al Ihsan Provinsi Jawa Barat. Metode analisis deskriptif merupakan metode yang dilakukan terhadap variabel mandiri, tanpa dibandingkan atau dihubungkan dengan variabel lain. Menurut Sugiyono (2017:35) pengertian metode deskriptif adalah:

“Suatu rumusan masalah yang berkenaan dengan pertanyaan terhadap keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri). Jadi dalam penelitian ini peneliti mencari hubungan suatu variabel dengan variabel lain”.

Dalam penelitian ini, metode deskriptif digunakan untuk menjelaskan tentang penerapan sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal terhadap kinerja karyawan. Data yang dibutuhkan adalah data-data sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian. Data tersebut diolah, dianalisis dan ditarik kesimpulannya.

Sedangkan metode analisis asosiatif merupakan penelitian yang berusaha mencari hubungan antara satu variabel dengan variabel lain baik hubungannya

secara simetris, kausal atau interaktif. Menurut Prof. Dr. Sugiyono (2017:37) metode analisis asosiatif adalah sebagai berikut:

“Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini maka akan dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala”.

Dalam penelitian ini metode asosiatif digunakan untuk menjelaskan tentang pengaruh sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal terhadap kinerja karyawan pada RSUD Al Ihsan Provinsi Jawa Barat.

### **3.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian**

Variabel dalam penelitian harus didefinisikan dengan jelas sehingga tidak menimbulkan penafsiran yang ganda. Definisi variabel penelitian juga memberikan batasan sejauh mana penelitian yang akan dilakukan. Operasionalisasi variabel penelitian diperlukan untuk mengubah masalah menjadi sebuah variabel dan dari proses tersebut akan dihasilkan indikator dari masing-masing variabel penelitian tersebut.

#### **3.2.1 Definisi Variabel Penelitian**

Menurut Prof. Dr. Sugiyono (2017:39) menyatakan bahwa variabel penelitian merupakan:

“Suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa variabel merupakan semua hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya. Dinamakan variabel karena terdapat variasinya. Variabel yang tidak ada variasinya tidak dikatakan sebagai variabel. Untuk dapat bervariasi, maka penelitian harus didasarkan pada sekelompok sumber data atau obyek yang bervariasi.

Berdasarkan hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain maka dalam penelitian ini ditetapkan menggunakan 2 jenis variabel yaitu variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen). Berikut adalah penjelasannya:

1. Variabel Bebas (Independen Variable)

“Variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, antecedent. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas (Independent variable) disebut variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (dependen)” Sugiyono (2016:39).

- a. Sistem Informasi Akuntansi ( $X_1$ )

Variabel  $X_1$  independen dalam penelitian ini adalah Sistem Informasi Akuntansi (SIA) ( $X$ ), menurut Azhar Susanto (2017:72) bahwa sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal adalah:

“Kumpulan atau grup dari subsistem/bagian/komponen apapun baik fisik maupun nonfisik yang saling berhubungan satu sama lain dan bekerja sama secara harmonis untuk mengolah data transaksi yang berkaitan dengan masalah keuangan menjadi informasi keuangan”

b. Pengendalian Internal ( $X_2$ )

Variabel  $X_2$  independen dalam penelitian ini adalah Pengendalian Internal, menurut Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008. Pengertian Sistem Pengendalian Internal adalah sebagai berikut :

“Sistem pengendalian internal adalah proses yang integral pada tindakan dan kegiatan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan yang memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset negara, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan.”

2. Variabel Terikat (Dependen Variable)

Variabel terikat (dependent variable) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2017:39), variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja karyawan (Y). Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan kinerja karyawan adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.

### 3.2.2 Operasional Variabel

Operasional variabel menurut Sugiyono (2017:58) adalah :

“Segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”.

Operasional variabel diperlukan untuk menentukan jenis dan indikator variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Selain itu proses ini juga di maksud untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu statistika dapat dilakukan secara benar. Berikut adalah operasional variabel dalam penelitian ini:

**Tabel 3.1**  
**Operasionalisasi Variabel Independen (X<sub>1</sub>)**  
**Sistem Informasi Akuntansi**

<b>Konsep Variabel</b>	<b>Dimensi</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skala</b>	<b>Item</b>
Sistem Informasi Akuntansi (X <sub>1</sub> )  “Kumpulan atau grup dari sub sistem/bagian/komponen apapun baik fisik maupun non fisik yang saling berhubungan satu sama lain dan bekerja sama secara harmonis untuk mengolah data transaksi yang berkaitan dengan masalah keuangan menjadi informasi keuangan”  Azhar Susanto (2017:72)	Perangkat Keras ( <i>Hardware</i> )	1. Bagian Input 2. Bagian Pengolahan utama dan memori 3. Bagian Output 4. Bagian Komunikasi	Ordinal	1-3
	Perangkat Lunak ( <i>Software</i> )	1. Operating System 2. Perangkat lunak aplikasi likasi	Ordinal	4-5
	Sumber Daya Manusia ( <i>Brainware</i> )	1. Pemilik sistem informasi 2. Pemakai sistem informasi	Ordinal	6-8
	Prosedur ( <i>Procedure</i> )	1. Prosedur 2. Aktifitas 3. Fungsi	Ordinal	9-10
	Basis Data ( <i>Database</i> )	1. Media dan sistem penyimpanan data 2. Sistem pengolahan 3. Organisasi database	Ordinal	11-12
	Jaringan Komunikasi ( <i>Communication Network</i> )	1. Perkembangan teknologi jaringan 2. Komponen dan fungsi 3. Penggunaan telekomunikasi	Ordinal	13-15

**Tabel 3.2**  
**Operasional Variabel Independen (X<sub>2</sub>)**  
**Sistem Pengendalian Internal**

<b>Konsep Variabel</b>	<b>Dimensi</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skala</b>	<b>item</b>
<p>Sistem Pengendalian Internal (X<sub>2</sub>)</p> <p>“Sistem pengendalian internal adalah proses yang integral pada tindakan dan kegiatan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan yang memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset negara, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan.”</p> <p>Sumber : (Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008)</p>	Lingkungan pengendalian	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Integritas dan nilai etika</li> <li>2. Komitmen terhadap kompetensi</li> <li>3. Kepemimpinan yang kondusif.</li> <li>4. Pendelegasian wewenang dan tanggung jawab yang tepat</li> <li>5. Perwujudan peran aparat pengawas intern yang efektif</li> </ol>	Ordinal	1-6
	Penilaian Resiko	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tujuan instansi/ rumah sakit dalam mengidentifikasi dan menganalisis resiko dalam setiap tingkatan kegiatan yang dilakukan</li> </ol>	Ordinal	7-9
	Aktifitas Pengendalian	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengendalian kebijakan pemerintah dalam memberikan jaminan yang yakin bahwa manajemen dilaksanakan dengan baik</li> </ol>	Ordinal	10-15
	Informasi dan komunikasi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Komunikasi dan informasi wajib diselenggarakan secara efektif</li> </ol>	Ordinal	16-17
	Aktifitas pemantauan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pemantauan berkelanjutan</li> <li>2. Evaluasi terpisah</li> <li>3. Tindak lanjut rekomendasi hasil audit dan reuiu lainnya.</li> </ol>	Ordinal	18-19

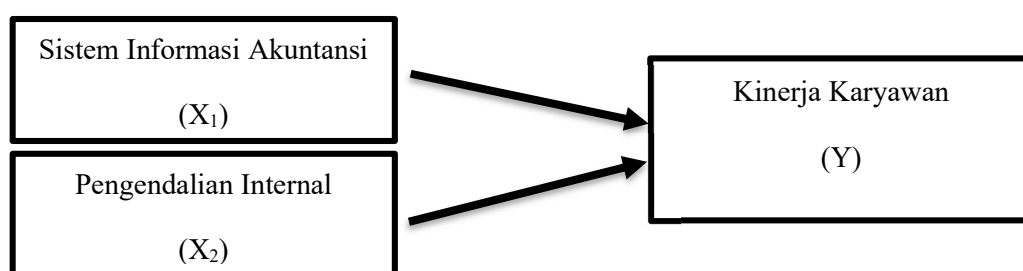
**Tabel 3.3**  
**Operasionalisasi Variabel Dependen (Y)**  
**Kinerja Karyawan**

<b>Konsep</b>	<b>Dimensi</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skala</b>	<b>Nomor Kuisio ner</b>
<p>“Setiap penilaian prestasi kinerja karyawan haruslah benar-benar memiliki tujuan yang jelas, seperti apa yang ingin dicapai, sehingga manfaat penilaian prestasi kerja menjadi lebih baik dirasakan organisasi dan karyawan yang bersangkutan”</p> <p>Priyono (2010:187)</p>	Kompetensi kerja	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Efektifitas kerja</li> <li>2. Ketelitian kerja</li> <li>3. Kecepatan kerja</li> <li>4. Kemampuan bekerja</li> </ol>	Ordinal	1-3
	Ketepatan Waktu ( <i>Promptness</i> )	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penyelesaian pekerjaan sesuai dengan waktu</li> <li>2. Pekerjaan karyawan yang sesuai dengan tupoksi</li> </ol>	Ordinal	4-5
	Inisiatif ( <i>Initiative</i> )	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Setiap tindakan yang dilakukan pegawai</li> <li>2. Berinisiatif sendiri dalam usaha mempercepat pekerjaan yang diberikan</li> <li>3. Upaya peningkatan kinerja karyawan</li> </ol>	Ordinal	6-8
	Kemampuan ( <i>Capability</i> )	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pekerjaan dapat dikerjakan dengan usaha maksimal</li> <li>2. Latar belakang keahlian disesuaikan dengan pekerjaan yang diberikan oleh pimpinan</li> </ol>	Ordinal	9-10
	Komunikasi ( <i>Communication</i> )	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Hubungan komunikasi dengan sesama karyawan yang berkaitan dengan masalah pekerjaan</li> <li>2. Interaksi antar karyawan yang berbeda bagian</li> </ol>	Ordinal	11-12



### 3.2.3 Model Penelitian

Model penelitian merupakan abstraksi dari fenomena-fenomena yang sedang diteliti hal ini sesuai dengan judul skripsi yaitu: “Pengaruh Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi dan Pengendalian Internal Terhadap Kinerja Karyawan”. Adapun model penelitian dapat dilihat dalam gambar berikut:



**Gambar 3.1**  
**Model Penelitian**

Apabila model tersebut dijabarkan secara sistematis, maka hubungan variabel X dan Y tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

$$Y=f(X)$$

Keterangan:

- X : Sistem informasi akuntansi
- Y : Pengendalian internal
- F : Fungsi

Artinya, sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kinerja karyawan.

## 3.3 Populasi, Sampel dan Teknik Sampling Penelitian

### 3.3.1 Populasi Penelitian

Berdasarkan penelitian yang akan dilakukan maka penulis menentukan populasi. Definisi populasi menurut Prof. Dr. Sugiyono (2017:80) adalah:

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Jumlah seluruh karyawan di Rumah Sakit Umum Daerah Al Ihsan Provinsi Jawa Barat adalah 1181 orang, dalam penelitian ini penulis menentukan populasi penelitian adalah karyawan yang bekerja pada bagian/instalasi yang berkepentingan dengan sistem informasi akuntansi berjumlah 90 orang, dengan rincian sebagai berikut:

**Tabel 3.4**  
**Populasi Karyawan yang berkepentingan dengan SIA**  
**pada RSUD Al Ihsan Provinsi Jawa Barat**

No.	Bagian / Instalasi	Jumlah	
<b>1.</b>	<b>Umum dan Keuangan</b>		
	Keuangan dan Akuntansi	10	
	Perencanaan Program, Evaluasi dan Pelaporan	4	
	Instalasi JKN	10	
<b>2.</b>	<b>SDM dan Diklit</b>		
	Sumber Daya Manusia	4	
	Pendidikan dan Penelitian	2	
<b>3.</b>	<b>Keperawatan dan Penunjang</b>		
	<b>Keperawatan</b>	Instalasi Rawat Inap	21
		Instalasi Rawat Jalan	20
		Instalasi Gawat Darurat	1
	<b>Penunjang</b>	Instalasi Fasmasi	5
		Instalasi Rehabilitasi Medik	3
		Instalasi Radiologi	4
		Instalasi Laboratorium	6
<b>Total Populasi</b>		<b>90</b>	

### 3.3.2 Sampel Penelitian

Menurut Prof. Sugiyono (2017:80) sampel merupakan sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut. Pengukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan penelitian suatu objek.

Sampel dapat ditentukan berdasarkan pertimbangan masalah, tujuan, metode dan instrument penelitian disamping waktu, tenaga dan pembiayaan. Agar diperoleh sampel representatif, harus diupayakan agar subjek dalam populasi memiliki peluang yang sama menjadi unsur sampel. Semakin tinggi atau besar variasi dari populasi, maka makin besar sampel dibutuhkan (Sugiyono, 2017:86).

Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jumlah populasi dalam penelitian ini dibawah 100, oleh sebab itu sampel diambil semua, akan tetapi penulis menggunakan ukuran sampel berpedoman pada persamaan yang dirumuskan oleh *Slovin*, Adapun rumus tersebut adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N e^2}$$

Dimana:

- $n$  = Ukuran sampel
- $N$  = Jumlah populasi
- $e$  = Tingkat presisi harus toleransi kesalahan pengambilan sampel (umumnya digunakan 1% atau 0,01, 5% atau 0,05%, dan 10% atau 0,1)

Populasi yang terdapat dalam penelitian ini berjumlah 90 orang dan presisi yang ditetapkan atau tingkat signifikasnsi 0,1 atau 10%, maka besarnya sampelm pada penelitian ini adalah:

$$n = \frac{N}{1 + N e^2}$$

$$n = \frac{90}{1 + 90 (0,1)^2}$$

$$n = 47,36$$

Berdasarkan perhitungan tersebut sample yang diambil adalah 47,36 dibulatkan menjadi 47 orang.

### 3.3.3 Teknik Sampling Penelitian

Sampling adalah suatu cara pengumpulan data yang sifatnya tidak menyeluruh, yaitu tidak mencakup seluruh objek penelitian (populasi) akan tetapi sebagian saja dari populasi. Sugiyono (2017:81) menyatakan bahwa:

“Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel.”

Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan probability sampling dengan jenis proportionate stratified random sampling.

Menurut Sugiyono (2017:82) mengemukakan bahwa:

“Probability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini meliputi, simple random sampling, proportionate stratified random sampling, disproportionate stratified random sampling, dan cluster sampling (area sampling).”

Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan adalah probability sampling dengan teknik yang diambil yaitu proportionate stratified random sampling. Menurut Sugiyono (2017:82) bahwa:

“Teknik pengambilan sampel pada populasi yang heterogen dan berstrata dengan mengambil sampel dari tiap-tiap sub populasi yang jumlahnya disesuaikan dengan jumlah anggota dari masing-masing sub populasi secara acak atau serampangan.”

Teknik pengambilan sampel ini digunakan apabila populasi mempunyai unsur yang heterogen dan berstrata secara proporsional, dengan rumus:

$$n = \frac{\text{Populasi Bagian/Instalasi}}{\text{Jumlah Populasi Keseluruhan}} \times \text{Jumlah Sampel yang ditentukan}$$

Populasi adalah staff umum dan keuangan, SDM dan diklit, serta keperawatan dan penunjang pada Rumah Sakit Umum Daerah Al Ihsan Provinsi Jawa Barat yang berkepentingan dengan system informasi akuntansi berjumlah 90 orang, dengan tingkat kesalahan 10% diperoleh besar sampel adalah 47 orang.

Distribusi sampel dengan menggunakan proporsionate stratified random sampling adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.5**  
**Distribusi Sampel**

No.	Bagian / Instalasi	Perhitungan Strata Bagian	Distribusi Sampel
1.	Umum dan Keuangan	$n = \frac{24}{90} \times 47 = 12,53$	13
2.	SDM dan Diklit	$n = \frac{6}{90} \times 47 = 3,13$	3
3.	Keperawatan dan Penunjang	$n = \frac{60}{90} \times 47 = 31,3$	31
Jumlah Total Sampel			47

### **3.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data**

#### **3.4.1 Sumber Data**

Menurut Prof Dr. Sugiyono (2017:137) sumber data terbagi kedalam 2 jenis yaitu:

“Data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sedangkan data sekunder yaitu sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat pihak lain).”

Penelitian ini membutuhkan sumber data yang relevan sehingga akurat dengan permasalahan yang diangkat oleh penulis. Oleh karena itu sumber data dalam penelitian ini adalah data primer.

Adapun data primer yang diperoleh dengan menyebarkan daftar pertanyaan (kuesioner) serta pengamatan (observasi) kepada responden bagian atau instalasi yang berkepentingan dengan sistem informasi akuntansi di Rumah Sakit Umum Daerah Al Ihsan Provinsi Jawa Barat.

#### **3.4.2 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang dilakukan untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang diperlukan dalam penelitian untuk mendukung keperluan penelitian ini, penulis memerlukan sejumlah data, baik dari dalam maupun luar organisasi. Untuk memperoleh data dan informasi dalam penelitian ini, penulis melakukan pengumpulan data dengan teknik Penelitian Lapangan (*Field Research*), Yaitu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data primer. Untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, penulis menggunakan teknik mengumpulkan data melalui metode kuesioner.

Kuesioner, yaitu teknik pengumpulan data dengan membuat daftar pertanyaan yang berkaitan dengan objek yang diteliti, diberikan satu persatu kepada responden yang berhubungan langsung dengan objek yang diteliti.

### **3.5 Metode Analisis Data**

Analisis data merupakan salah satu kegiatan penelitian berupa proses penyusunan dan pengolahan data guna menafsirkan data yang diperoleh. Menurut Sugiyono (2017:147) yang dimaksud analisis data adalah:

“Kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.”

Analisis data yang dilakukan penulis sebagai berikut:

1. Bagaimana Sistem Informasi Akuntansi pada Rumah Sakit Umum Daerah Al Ihsan Provinsi Jawa Barat
2. Bagaimana Pengendalian Internal pada Rumah Sakit Umum Daerah Al Ihsan Provinsi Jawa Barat
3. Bagaimana Kinerja Karyawan pada Rumah Sakit Umum Daerah Al Ihsan Provinsi Jawa Barat

Dalam kegiatan menganalisis data langkah-langkah yang penulis lakukan sebagai berikut:

1. Membuat kuesioner

Penulis membuat kuesioner dalam bentuk pertanyaan atau pernyataan yang akan diberikan dan diisi oleh responden. Untuk mendapatkan

tingkat tanggapan yang tinggi, pertanyaan yang diajukan singkat dan jelas.

## 2. Membagikan dan mengumpulkan kuesioner

Daftar kuesioner kemudian disebar ke bagian-bagian yang telah ditetapkan. Setiap item dari masing-masing indikator akan dijabarkan dalam sebuah daftar pertanyaan (kuesioner) yang kemudian kuesioner ini dibagikan kepada bagian yang bersangkutan dengan masalah yang diuji, dimana masing-masing indikator memiliki lima jawaban dengan masing-masing nilai berbeda, tiap jawaban akan diberi skor.

## 3. Pengolahan data

Ketika data tersebut terkumpul, kemudian dilakukan pengolahan data, disajikan dalam bentuk tabel dan dianalisis. Dalam penelitian ini penulis menggunakan uji statistik. Untuk menilai variabel X dan variabel Y, maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata (*mean*) dari masing-masing variabel. Nilai rata-rata ini didapat dengan menjumlahkan keseluruhan dalam setiap variabel, kemudian dibagi dalam jumlah responden.

Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif. Dalam penelitian ini penulis menggunakan skala *likert*.

Menurut Sugiyono (2017:93), menyatakan bahwa skala *likert* adalah sebagai berikut:



“Skala *likert* yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.”

Dengan skala *likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

Menurut Sugiyono (2017:93), menyatakan bahwa:

“Jawaban setiap instrument yang menggunakan skala *likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata kemudian diberi skor 1 sampai dengan 5.”

Analisis data merupakan proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang mudah dibaca, dipahami dan diinterpretasikan. Untuk menilai variabel X dan Y, maka analisis yang digunakan yaitu presentase ( % ) skor yang diperoleh dari total nilai maksimum dan nilai minimum dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{presentase skor} = \frac{\text{nilai skor}}{\sum \text{responden} \times \sum \text{item} \times \text{nilai maksimal}}$$

$$\text{presentase skor} = \frac{\text{nilai skor}}{\sum \text{responden} \times \sum \text{item} \times \text{nilai minimum}}$$

Setelah mendapat presentase (%) skor dari variabel, kemudian dibandingkan dengan kriteria yang penulis tentukan berdasarkan presentase (%) skor terendah yaitu 1 dan presentase (%) skor tertinggi yaitu 5, sehingga di dapat sebagai berikut:

- a) Skor / nilai terendah =  $\frac{1}{5} \times 100\% = 20\%$ .
- b) Skor / nilai tertinggi =  $\frac{5}{5} \times 100\% = 100\%$ .
- c) Jumlah kriteria sebanyak 5 kriteria
- d) Menentukan nilai range yaitu  $100\% - 20\% = 80\%$
- e) Interval range sebagai berikut :  $\frac{range}{\sum kriteria} = \frac{80\%}{5} = 16\%$

**Tabel 3.6**  
**Kriteria Variabel X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub> dan Y**

Nilai	Kriteria		
	X <sub>1</sub>	X <sub>2</sub>	Y
20% - 35,9%	Tidak Baik	Tidak Baik	Tidak Baik
36% - 51,9%	Kurang Baik	Kurang Baik	Kurang Baik
52% - 67,9%	Cukup Baik	Cukup Baik	Cukup Baik
68% - 83,9%	Baik	Baik	Baik
84% - 100%	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik

### 3.5.1 Pengujian Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas dan reliabilitas alat pengumpul data dilakukan untuk mengetahui keabsahan (valid) dan kehandalan (reliabel) kuesioner sebagai instrumen dalam pengumpulan data. Uji validitas menyatakan bahwa instrumen yang digunakan untuk mendapatkan data dalam penelitian dapat digunakan atau tidak. Sedangkan uji reliabilitas menyatakan bahwa apabila instrumen yang digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, maka menghasilkan data yang sama pula.

### 3.5.1.1 Pengujian Validitas

Pengertian validitas menurut Sugiyono (2017:121) adalah:

“Derajat ketetapan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh penelitian. Dengan demikian data yang valid adalah data “yang tidak berbeda” antara data yang dilaporkan oleh penulis dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian.”

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan (Nursalam, 2013). Sedangkan menurut Ghazali (2018:51) uji validitas data digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan suatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Uji validitas dalam penelitian ini digunakan analisis item yaitu mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah dari tiap skor butir. Jika ada item yang tidak memenuhi syarat, maka item tersebut tidak akan diteliti lebih lanjut. Koefisien korelasi yang dihasilkan kemudian dibandingkan dengan standar validasi yang berlaku. Menurut Sugiyono (2017:126) menyatakan bahwa:

“Teknik korelasi untuk menentukan validitas item ini sampai sekarang merupakan teknik yang paling banyak digunakan dan item yang mempunyai korelasi positif dengan kriterium (skor total) serta korelasi yang tinggi, menunjukkan bahwa item tersebut mempunyai validitas yang tinggi pula.”

Dengan demikian bahwa nilai pengujian kualitas instrumen (nilai  $r$  product Moment) menurut Sugiyono (2017:134) bahwa jika  $r \geq 0,281$ , maka item instrumen dinyatakan valid, dan jika  $r \leq 0,281$ , maka item instrument dinyatakan tidak valid.

Adapun rumus yang menguji validitas yaitu menggunakan korelasi person (product moment) adalah:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n \sum x^2 - (\sum x)^2)(n \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan :

$r$  = Koefisien Korelasi

$n$  = Banyaknya Sampel

$\sum x$  = Jumlah skor keseluruhan untuk item pertanyaan variabel X

$\sum y$  = Jumlah skor keseluruhan untuk item pertanyaan variabel Y

### 3.5.1.2 Pengujian Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat ukur untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari suatu variabel atau konstruk. Menurut Sugiyono (2017:121) uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur sama. Dengan kata lain kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2018:45). Untuk menguji reliabilitas dalam penelitian ini yaitu menggunakan pengujian reliabilitas dengan internal consistency.

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh hasil pengukuran tetap konsistensi apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan alat pengukur yang sama.

Metode yang digunakan metode koefisien reliabilitas yang paling sering digunakan koefisien ini menggunakan variasi dari item-item baik untuk format besar atau salah atau bukan, seperti format pada skala likert. Sehingga koefisien Cronbach's Alpha merupakan koefisien yang paling umum digunakan untuk mengevaluasi internal consistency. Adapun rumus Spearman Brown yaitu:

$$r_{nn} = \frac{nr}{1 + (n - 1)r}$$

Dimana :

$r_{nn}$  = Besarnya koefisien reliabilitas sesudah tes tersebut ditambah butir soal baru

$n$  = Berapa kali butir-butir soal itu ditambah

$r$  = Besarnya koefisien reliabilitas sebelum butir-butir soalnya ditambah

Syarat minimum yang dianggap memenuhi syarat adalah apabila koefisien Cronbach's Alpha yang didapat 0,6. Jika koefisien yang didapat kurang dari 0,6 maka instrumen penelitian tersebut dinyatakan tidak reliabel. Apabila dalam uji coba instrumen ini sudah valid dan reliabel, maka dapat digunakan untuk pengukuran dalam rangka pengumpulan data.

**Tabel 3.7**  
**Interprestasi Koefisien Korelasi**

<b>Interval Koefisien</b>	<b>Tingkat Hubungan</b>
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,00	Sangat Kuat

### 3.5.2. Transformasi Data Ordinal Menjadi Data Interval

Data yang sering didapat dari kuisisioner berupa data dengan skala pengukuran ordinal. Sebelum melakukan kegiatan analisis korelasi dan regresi, penelitian yang menggunakan skala ordinal perlu diubah terlebih dahulu menjadi skala interval dengan *Method of Successive Interval* (MSI). Langkah-langkah menggunakan MSI adalah sebagai berikut :

1. Memperhatikan setiap item pertanyaan atau pernyataan dalam kuesioner.
2. Untuk setiap item tersebut, tentukan berapa orang responden yang mendapat skor 1, 2, 3, 4, 5 yang disebut frekuensi.
3. Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden hasilnya disebut proporsi.
4. Hitung proporsi kumulatif dengan menjumlahkan nilai proporsi secara berurutan perkolom skor.
5. Gunakan tabel distribusi normal, hitung nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif yang diperoleh.
6. Menentukan *scale value* (nilai interval rata-rata) untuk setiap pilihan jawaban melalui persamaan berikut ini :

$$SV = \frac{\text{density at lower} - \text{density at upper limit}}{\text{area below upper limit} - \text{area below lower limit}}$$

Keterangan :

*Density at lower limit* = Kepadatan batas bawah

*Density at upper limit* = Kepadatan batas atas

*Area below upper limit* = Daerah di bawah batas atas

*Area below lower limit* = Daerah dibawah batas bawah

7. Menghitung score (nilai hasil transformasi) untuk setiap pilihan jawaban melalui persamaan berikut :

$$\text{Transformasi Scale Value} = \text{Scale Value} + (1 + \text{Scsle Value Minimum})$$

### 3.5.3. Uji Asumsi Klasik

Syarat yang harus dipenuhi untuk melakukan suatu penelitian adalah hubungan antar variabel dalam model harus linier. Langkah yang perlu dilakukan untuk pengujian awal dapat dilakukan dengan beberapa pengujian pada uji asumsi klasik ini, diantaranya sebagai berikut:

#### 1. Uji Normalitas

Ghozali (2018:160) mengemukakan bahwa:

“Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai variabel bebas dan variabel terikat berdistribusi normal.”

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah sampel yang digunakan mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik memiliki distribusi normal atau mendekati normal layak dilakukan pengujian statistik. Uji normalitas pada program SPSS *Test of Normality Kolmogorov-Smirnov*. Menurut Santoso (2012:393) dasar pengambilan

keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymiotic Significance*), yaitu:

- a. Jika probabilitas  $> 0,005$  maka distribusi dari model regresi adalah normal.
- b. Jika probabilitas  $< 0,005$  maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

## 2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada sebuah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika terbukti ada multikolinearitas, sebaiknya salah satu dari variabel independen yang ada dikeluarkan dari model, lalu pembuatan model regresi diulang kembali (Santoso, 2012:234).

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikonearitas dapat dilihat pada besaran *Variance Inflation Faktor* (VIF) dan *Tolerance*. Pedoman angka *tolerance* mendekati 1, batas VIF adalah 10, jika VIF dibawah 10, maka tidak terjadi gejala multikolinearitas. Menurut Santoso (2012:236) rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$VIF = \frac{1}{Tolerance} \text{ atau } Tolerance = \frac{1}{VIF}$$



### 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variasi dari residual satu pengamatan yang lain. Jika variasi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Persamaan regresi yang baik adalah jika tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk menguji heteroskedastisitas salah satunya dapat dengan melihat penyebaran dari varians pada grafik *scatterplot* pada output SPSS. Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- a. Jika pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik menyebar diatas dan dibawah angka nol, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas juga bisa menggunakan uji *rank-spearman* yaitu mengkorelasikan variabel independen terhadap nilai absolut dari residual hasil regresi. Jika nilai koefisien antara variabel independen dengan nilai absolut dari residual signifikan, maka kesimpulannya terdapat heteroskedastisitas (variens dari residual tidak homogen) (Ghozali, 2011:139).

### **3.6. Rancangan Analisis dan Uji Hipotesis**

#### **3.6.1. Analisis Regresi Linier Sederhana**

Menurut Sugiyono (2017:188) bahwa Regresi linier merupakan hubungan secara linier antara variabel dependen dengan variabel independen yang digunakan untuk memprediksi atau meramalkan suatu nilai variabel dependen berdasarkan variabel independen. Sedangkan regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Persamaan umum regresi linier sederhana (Sugiyono, 2017:188) adalah:

$$Y = a + bX$$

Dimana :

Y : Variabel Y (Dependen)

a : Konstanta

b : Koefisien X

X : Variabel X (Independen)

#### **3.6.2. Analisis Regresi Linier Berganda**

Regensi linier berganda digunakan untuk mendapatkan hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen, hubungan tersebut dapat menilai positif atau negatif untuk memprediksi nilai variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Persamaan regresi linear berganda diformulasikan dalam bentuk berikut:

$$Y = a + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + e$$

Keterangan:

- Y : Variabel dependen (nilai yang dipredisikan)  
 X1 dan X2 : Variabel independen  
 a : Konstanta  
 $\beta_1, \beta_2$  : Koefisien regresi (nilai peningkatan atau penurunan)

### 3.6.3. Analisis Korelasi

Untuk mengetahui kuat atau lemahnya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dapat dihitung dengan koefisien korelasi secara parsial dan simultan adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$r = \frac{n(\sum X_i Y_i) - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{[n\sum X_i^2 - (\sum X_i)^2][n\sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2]}}$$

Keterangan:

- r : Koefisien korelasi  
 X : Variabel independen  
 Y : Variabel dependen  
 n : Banyaknya korelasi

### 3.6.4. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel independen kepada variabel dependen. Dalam pengujian hipotesis ini, peneliti menetapkan dengan menggunakan uji signifikan, dengan penetapan hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ).

Hipotesis nol ( $H_0$ ) adalah suatu hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen sedangkan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) adalah hipotesis yang menyatakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Pengujian ini dilakukan secara parsial (uji t) maupun secara simultan (uji F).

#### 3.6.4.1. Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji T)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Pada akhirnya akan diambil suatu kesimpulan  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima dari hipotesis yang telah dirumuskan. Rumus untuk uji t sebagai berikut:

$$t_i = \frac{\rho_{YX1}}{\sqrt{(1-R^2_{Y(X1X2)}) \times CR_{ii}(n-k-1)}}$$

Keterangan:

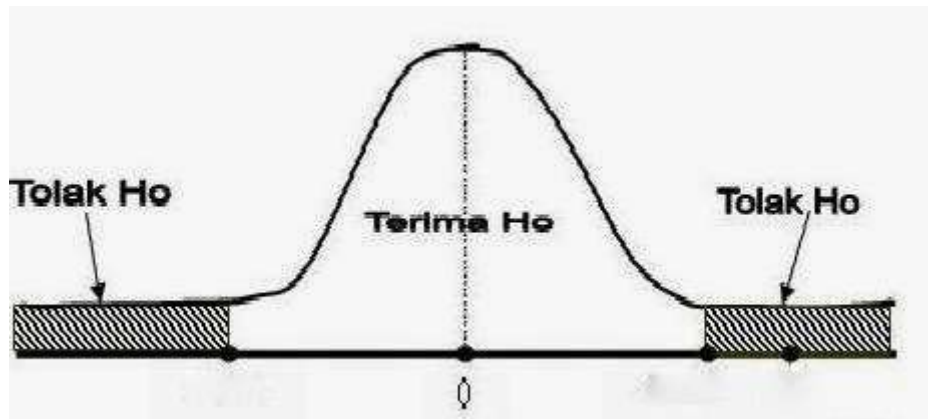
$\rho_{YX1}$  = Koefisien jalur  $(X1X2)^2$  = koefisien determinasi

$CR_{ii}$  = nilai diagonal invers matrik korelasi

K = banyaknya variabel eksogenus dalam sub-struktur yang sedang diuji

Kriteria pengambilan keputusan:

Membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$



Gambar 3.2 Uji T

t hasil perhitungan ini selanjutnya dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  dengan menggunakan tingkat kesalahan 0,05 kriteria yang digunakan sebagai dasar perbandingan sebagai berikut :

$H_0$  diterima jika nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $-t_{hitung} > -t_{tabel}$

$H_0$  ditolak jika nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$

Atau dengan kata lain :

$H_0 : \beta = 0$ , artinya sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh terhadap kinerja karyawan.

$H_a : \beta \neq 0$ , artinya sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kinerja karyawan.

### 3.6.4.2. Pengujian Hipotesis Uji Simultan (Uji-F)

Uji F digunakan untuk melihat apakah variabel independen secara bersama sama (serentak) mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen bentuk pengujiannya adalah:

1.  $H_0: \beta = 0$  Tidak terdapat pengaruh kinerja karyawan terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi.
2.  $H_a : \beta \neq 0$  Terdapat pengaruh kinerja karyawan terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi.

Hipotesis kemudian diuji untuk mengetahui diterima atau ditolak hipotesisnya. Pengujian hipotesis ditunjukkan untuk menguji ada tidaknya pengaruh dari variabel bebas secara keseluruhan terhadap variabel dependen. Pengujian hipotesis dengan menggunakan Uji F atau yang biasa disebut dengan Analysis of varian (ANOVA).

Pengujian Anova atau uji F bisa dilakukan dengan dua cara yaitu dengan melihat tingkat signifikan atau dengan membandingkan Fhitung dengan Ftabel. Pengujian dengan tingkat signifikan pada tabel Anova  $< \alpha = 0,05$  maka  $H_0$  ditolak (berpengaruh), sementara sebaliknya apabila tingkat signifikan pada tabel Anova  $> \alpha = 0,05$ , maka  $H_0$  diterima (tidak berpengaruh). Pengujian hipotesis menurut Sugiyono (2017:192) dapat digunakan rumus signifikan korelasi ganda sebagai berikut:

$$Fh = \frac{R^2/K}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan :

Fh = Fhitung yang akan dibandingkan dengan Ftabel

R = Koefisien korelasi ganda

K = jumlah variabel independen

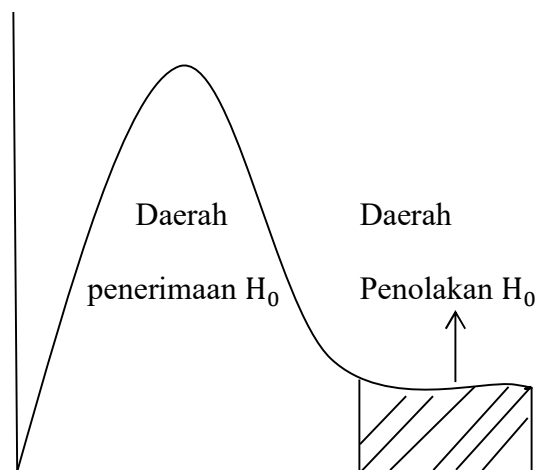
n = jumlah anggota populasi

dk = (n-k-1) derajat kebebasan

Pengujian dengan membandingkan  $F_{hit}$  dengan  $F_{tabel}$  dengan

ketentuan yaitu :

- Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  pada  $\alpha = 5\%$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima ( berpengaruh )
- Jika  $F_{hitu} < F_{tabel}$  pada  $\alpha = 5\%$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima ( tidak berpengaruh )



**Gambar 3.3 Uji F**  
**Daerah penolakan dan penerimaan  $H_0$  untuk uji-F pihak kanan**

Asumsi bila terjadi penolakan  $H_0$  maka dapat diartikan sebagai adanya pengaruh signifikan dari variabel-variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen.

### 3.6.5. Koefisien Determinasi

Setelah koefisien diketahui dan untuk melihat seberapa besar tingkat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen digunakan koefisien determinan (Kd) dengan rumusan sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd : Koefisien determinan  
r<sup>2</sup> : Koefisien korelasi

kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah :

- a. Jika Kd mendekati nol, berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen rendah.
- b. Jika Kd mendekati satu, berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen kuat.



### **3.7 Rancangan Kuisisioner**

Berdasarkan dari indikator-indikator setiap variabel (variabel X dan variabel Y), maka dibuatlah suatu daftar pertanyaan (kuisisioner) yang berhubungan dengan penelitian penulis. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam kuisisioner akan mempergunakan skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi sosial seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial, Sugiyono (2017:93).